

Penerapan Model Pembelajaran Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Deskriptif Pada Kelas IV A SD Inpres Minasa Upa

Tri Suci Mahadaniyah¹; Aliem Bahri²; Sri Rahayu³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : trisuci.rahmaniar03@gmail.com¹; aliembahri@unismuh.ac.id²;
srirahayu@unismuh.ac.id³

Abstract: *The main problem in this research is how to apply the sociocognitive learning model to improve the learning outcomes of writing descriptive text for class IVA students at SD Inpres Minasa Upa. This research aims to describe the application of a sociocognitive learning model assisted by interactive multimedia in improving the learning outcomes of writing descriptive text for class IVA students at SD Inpres Minasa Upa. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in three meetings including a cycle evaluation. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were 31 class IVA students at SD Inpres Minasa Upa. The results of the research showed that in the first cycle, of the 31 students who completed individually, only 17 students or 55% met the minimum completion criteria (KKM) or were in the low category. Classically it has not been met because the average value obtained was 59.90. Meanwhile, in cycle II, out of 31 students, 26 people or 81% had fulfilled the KKM and classically had been met, namely the average score obtained was 84.41 or was in the high category. Based on the research results above, it can be concluded that the results of learning to write descriptive text for class IVA students at SD Inpres Minasa Upa through the application of the sociocognitive learning model assisted by interactive multimedia have increased.*

Keywords: *sociocognitive learning model, interactive multimedia, improving learning outcomes*

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran sosiokognitif untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan termasuk evaluasi siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 31 murid hanya 17 murid atau 55% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,90. Sedangkan pada siklus II dimana dari 31 murid terdapat 26 orang atau 81% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,41 atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa melalui penerapan model pembelajaran sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif mengalami peningkatan.

Kata kunci : model pembelajaran sosiokognitif, multimedia interaktif, meningkatkan hasil belajar

PENDAHULUAN

Menurut (Bahri & Paidi, 2023) pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, murid akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib

dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1. Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar memiliki empat unsur keterampilan berbahasa dan literasi meliputi membaca, menyimak, menulis dan berbicara dan keterampilan tersebut sangat erat kaitannya dan berhubungan dengan proses dasar bahasa. Bahasa merupakan bentuk realisasi dari pemikiran seseorang. Kemahiran berbahasa selaras dengan kejelasan pola pikir.

Menurut Bandura (1986), pembelajaran sosiokognitif dibangun atas dasar imitasi dan observasi. Pembelajaran terjadi melalui observasi, dan anak-anak mengambil perilaku baru dengan mempolakan mereka setelah orang lain di lingkungan mereka. Peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran menulis karena siswa dapat dibimbing dan diberikan model untuk diikuti. Menurut Teori Pembelajaran Sosiokognitif, belajar sebagian besar merupakan proses imitasi dan observasi. Aktivitas observasi seorang anak melibatkan menonton tindakan model. Dua proses kognitif terlibat dalam kegiatan observasi: perhatian dan retensi (Yanuardianto, 2019).

Dalam teori belajar sosiokognitif terdapat model sebab akibat timbal balik (reciprocal causation model), yang lebih merupakan prinsip yang berkaitan dengan potensi keberhasilan belajar berdasarkan teori belajar sosiokognitif. Reciprocal Causation Model terdiri dari 3 komponen, yaitu komponen lingkungan, komponen Perilaku, dan komponen personal. Komponen lingkungan adalah segala hal yang (berpotensi) teramati oleh anak. Komponen perilaku berkaitan dengan respons yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap objek yang diamatinya; respon emosional marah atau bangga, respon fisik seperti peningkatan ketekunan atau membolos dari kelas, atau kombinasi dari respon emosional dan behavioral tersebut (Nuzulul et al., 2020).

Untuk membantu proses pemodelan dari lingkungan, guru dapat menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran sosiokognitif. Multimedia interaktif merupakan

salah satu media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Multimedia yang menawarkan fitur interaktif kepada pemirsanya disebut sebagai multimedia interaktif (Kahfi et al., 2021). Penggunaan perangkat pembelajaran multimedia interaktif akan meningkatkan efektivitas, motivasi, dan mendukung pembelajaran aktif, pembelajaran eksperimen, sejalan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan ketika multimedia interaktif digunakan dalam proses penyajian contoh, pengamatan, dan peniruan (Nurmahanani & Mulyati, 2022)

Menurut (Nurfaindah et al., 2023) karangan deskripsi adalah sebuah tulisan yang menggambarkan sesuatu yang ingin diungkapkan penulis, sehingga pembaca maupun pendengar seolah melihat langsung objek yang sedang dibicarakan meskipun sebenarnya pembaca belum pernah menyaksikannya secara langsung. Pembelajaran menulis deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai menulis deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai menulis deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat menulis deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa belum bisa menulis deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa pada kelas IVA di SD Inpres Minasa Upa telah menerapkan kurikulum merdeka dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam hal menulis teks deskripsi masih rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil dari pemberian tugas siswa masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar, yaitu 70. Jumlah siswa kelas IVA di SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar yaitu 31 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa dan 21 siswa yang tidak mencapai KKM. Hal yang menjadi kendala dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa di SD Inpres Minasa Upa dikarenakan dalam hal menulis teks deskripsi siswa belum memenuhi aspek-aspek yang sudah ditentukan dalam penulisan teks deskripsi yaitu aspek kejelasan penggambaran (deskripsi), aspek tata bahasa (tanda baca dan struktur) dan aspek ejaan atau kosakata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal menulis teks deskripsi, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian mengenai penggunaan model sosiokognitif yang dimodifikasi dengan berbantuan multimedia interaktif dan adapun judul dari penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Menulis teks Deskripsi di Sekolah Dasar” yang berlokasi di SD Inpres Minasa Upa kota Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal menulis teks deskripsi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan menggunakan desain penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan ada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Januari akhir sampai Februari. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Minasa Upa dikelas IV_A dengan jumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil menulis teks deskripsi siswa. Disetiap siklus masing-masing terdiri dari 3 pertemuan. Setelah penerapan model, dilaksanakan tes akhir disetiap siklusnya untuk mengukur hasil menulis teks deskripsi siswa. Hasil tes akan disajikan dalam bentuk grafik nilai rata-rata siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjabarkan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar menulis teks deskripsi siswa selama penelitian dilaksanakan. Observasi digunakan sebagai pedoman melakukan observasi dan pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan.

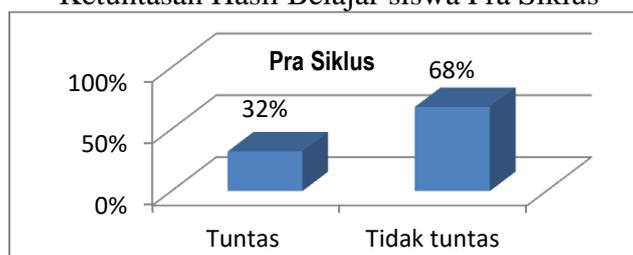
Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa. Hasil tes dianalisis guna mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah diterapkan model pembelajaran sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar dari 31 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 10 siswa (32%) dan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 21 siswa (68%). Guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya disuruh untuk mendengarkan dan mencatat apa yang diperlukan. Hasil penelitian dapat ditampilkan pada grafik berikut.

Gambar 1.

Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pra Siklus

*Sumber: Hasil data Output Microsoft Excel 2010*

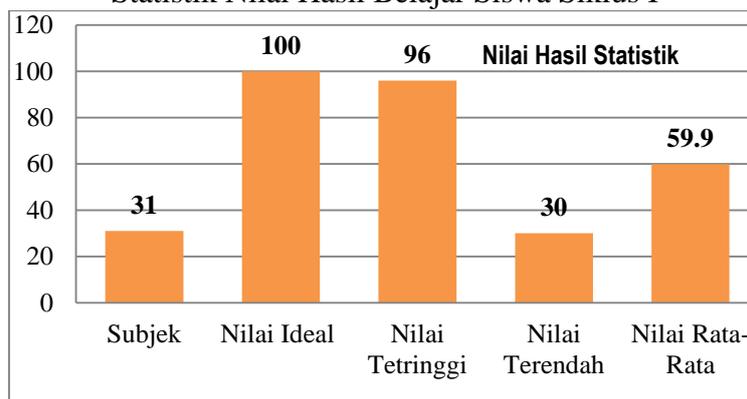
Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman modul ajar selama 2 kali pertemuan (2 x 40 menit). Materi yang diajarkan tentang teks deskripsi. Model pembelajaran sosiokognitif akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, memberi motivasi belajar, (2) kegiatan inti berisi tentang pelaksanaan kegiatan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif sebagai berikut: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif yang berupa powerpoint. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pembelajaran. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing untuk memilih tema atau objek yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menulis teks deskripsi pada pertemuan kedua. (3) kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran sama seperti pertemuan pertama terdapat beberapa langkah yaitu, (1) pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, memberi motivasi belajar, (2) kegiatan inti kegiatan inti berisi tentang pelaksanaan kegiatan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif sebagai berikut: Guru meminta siswa untuk membuat teks deskripsi berdasarkan kerangka teks dan tema atau objek yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, kemudian jika telah selesai siswa diminta untuk mempresentasikan hasil tulisannya, (3) kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Kemudian pada pertemuan ketiga dilakukannya tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, yaitu guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan penggunaan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran sudah cukup bagus. Namun ketika guru

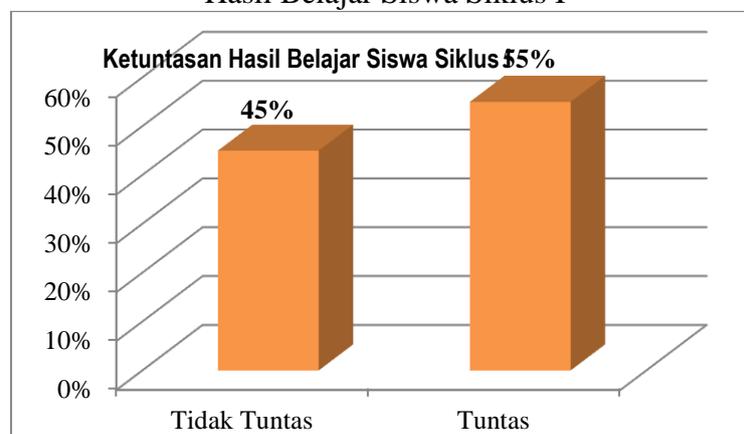
menyampaikan materi dengan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif beberapa siswa tampak masih kurang memperhatikan, dan beraktivitas sendiri. Selain itu tidak semua kelompok dapat berdiskusi dengan baik terkait pemilihan tema atau objek untuk dideskripsikan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwaanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59,90 sebanyak 17 siswa (55%) mencapai nilai KKM, dan sebanyak 14 siswa (45%) tidak mencapai KKM

Gambar 2.
Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I



Sumber: Hasil data Output Microsoft Excel 2010

Gambar 3.
Hasil Belajar Siswa Siklus I



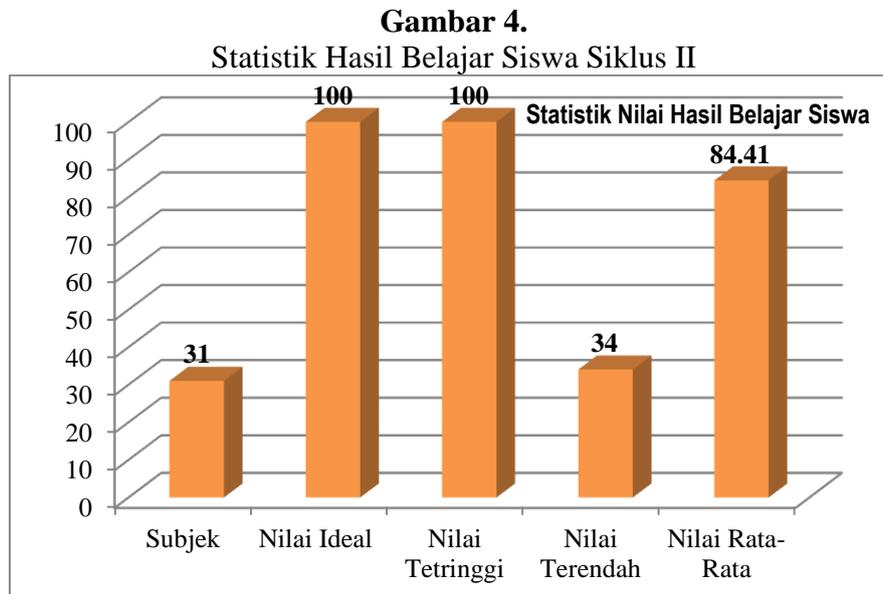
Sumber: Hasil data Output Microsoft Excel 2010

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah: siswa masih banyak yang berbicara dan sibuk sendiri, dan Semangat, minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam menjawab pertanyaan guru, bertanya tentang materi teks deskripsi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih kurang. Hasil belajar siswa yang belum memenuhi target sehingga perlu dilaksanakannya siklus II.

Dikarenakan masih banyaknya kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perencanaan yang lebih bagus dan optimal.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai refleksi untuk menindak lanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan yang terjadi pada siklus I. Beberapa kekurangan yang diperbaiki oleh peneliti pada siklus II ini, seperti tema atau yang akan dideskripsikan oleh peserta didik sudah ditentukan oleh pendidik dengan menambahkan video ke dalam power point interaktif agar dapat menambah wawasan dan imajinasi siswa dalam menuliskan teks deskripsi.

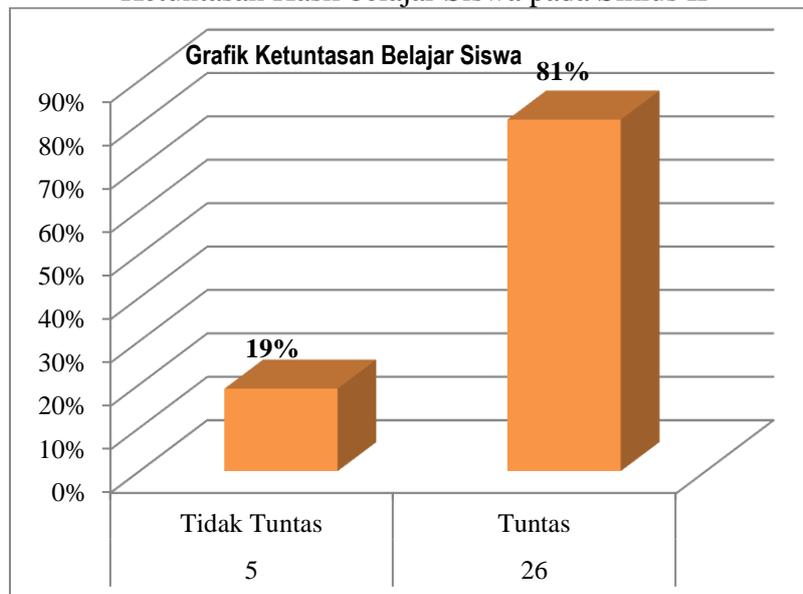
Berdasarkan kegiatan observasi, secara garis besar diperoleh gambaran pelaksanaan tindakan siklus II adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pertemuan ini banyak siswa mampu mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga dapat memahami materi yang telah diajarkan hal ini terlihat dari cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 84,41 sebanyak 26 siswa (81%) mencapai nilai KKM, dan sebanyak 5 siswa (19%) tidak mencapai KKM. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Sumber : Hasil data Output Microsoft Excel 2010

Gambar 5.

Ketuntasan Hasil belajar Siswa pada Siklus II



Sumber : Hasil data Output Microsoft Excel 2010

Sebagian siswa menunjukkan partisipasinya meningkat pada siklus II, keberhasilan yang dicapai setelah siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, sehingga tindakan ini tidak diteruskan atau dihentikan pada siklus II. Berdasarkan pengolahan dan analisis data diatas, maka diperoleh interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini sebagai efek dari meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa yaitu dengan adanya perhatian siswa dalam proses belajar, kerjasama dalam tiap kelompok dan kognitif dalam mengerjakan tugas.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menerapkan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Sebelum dilakkan tindakan siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanya sebanyak 10 siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 siswa, setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi 59,90 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa (55%) dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa (45%), tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan peneltian pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar menulis teks deskripsi siswa meningkat mencapai 84,41 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 81% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil dilaksanakan sehingga tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif sangat efektif dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Dimana pada proses pencapaian siswa dapat berdiskusi dengan teman sebayanya dan dapat mengakses media pembelajaran interaktif yang telah dibuat oleh peneliti secara bebas dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat dilihat pada nilai aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Penerapan model pembelajaran sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil menulis teks deskripsi siswa pada kelas IVA SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 59,90 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,41. Begitu juga dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dimana pada siklus I terdapat 14 siswa (45%) yang masuk kategori tidak tuntas dan 17 siswa (55%) siswa yang masuk kategori tuntas. Sedangkan pada siklus II siswa yang kategori tidak tuntas hanya tersisa 5 siswa (19%) dan siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 26 siswa (81%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A., & Paidia, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.*, 4(3), 792–799.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kahfi, M., Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Petik*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.986>
- Nurfaindah, Syamsuri, A. S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres Botomanai Kota Makassar. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah E-ISSN*, 2(1), 106–113.
- Nurmahanani, I., & Mulyati, Y. (2022). Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9432–9439. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>
- Nuzulul, U., Rusilowati, A., & Astuti, B. (2020). Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura Berbantu Media “Papan Dart dan Mix And Match ” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 98–103. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/640/558>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>